

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, hal ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya. Secara umum, pendidikan mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan keberlangsungan dalam diri tiap individu untuk dapat hidup. Pengertian pendidikan dapat diperkuat dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pengertian secara sederhana dan umum makna pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.²

Pendidikan hendaknya membentuk insan yang cerdas serta berkarakter, sehingga akan menciptakan bangsa yang unggul dalam segi prestasi maupun santun dalam berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Hal tersebut terdapat kaitannya salah satunya mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan dalam penerapan nilai

² Yayan Alpian, Sri Wulan Agraini, Unika Wiharti, dan Nizmah Maratos Soleha, "Pentingnya Pendidikan bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 2019, 67-68.

moral terhadap siswa yang terwujud melalui tingkah laku atau sikap siswa. Pembelajaran yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai atau sikap baik bagi peserta didik sehingga dapat diwujudkan dalam lingkungan dan tingkah laku sehari-hari. Menurut Munawwaroh mengemukakan pendapatnya bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Sedangkan menurut Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter sebagai “*the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”, dimana dalam hal ini mengandung tiga aspek yaitu pengetahuan, hati/ rasa dan tindakan atas dasar nilai yang menjadi acuannya.³

Selain itu, dalam pasal 3 Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan tugas dinyatakan bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”⁴

Pendidikan Karakter adalah upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian untuk melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses internalisasi atau penanaman

³ Nurul Fajri, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar”, *At-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 2021, 2-4.

⁴ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 12-13

nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (*good character*) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa.⁵ Melalui pendidikan karakter religius diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta dapat mempersonalisasi nilai-nilai karakter religius dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Keberadaan dan kedudukan Sekolah Dasar (SD) dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat sentral sebagai pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu di pendidikan dasar dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas yang dihasilkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.⁶

Adapun juga Pendidikan Islam yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seorang anak. Dengan pembiasaan yang baik, karakter anak akan terbentuk dengan sendirinya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terdapat dalam kamus Bahasa Indonesia kata 'karakter' diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

⁵ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 2019, 45.

⁶ Dari Ansulat Esmael dan Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya", *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 20.

membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Adanya hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. Pendidikan karakter yang sesuai dengan pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan. Sistem Islam dalam memperbaiki anak kecil adalah bersandar pada dua dasar pokok yang meliputi pengajaran dan pembiasaan.⁷

Ilmu pengetahuan menjadi salah satu hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai suatu kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan. Adapun prinsip-prinsip dalam al-Quran terdapat kaitannya dengan kegiatan pendidikan dan Islam menghargai orang-orang yang berilmu, dalam hal tersebut sebagaimana sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۗ

⁷ Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2018, 86-87

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.⁸

Terdapat dua faktor yang memiliki pengaruh pada kualitas pendidikan, khususnya di Indonesia. Faktor yang pertama, yakni faktor internal yang meliputi jajaran dunia pendidikan baik dari departemen pendidikan nasional, dinas pendidikan daerah dan sekolah yang berada pada garis terdepan. Faktor yang kedua, yakni faktor eksternal yang meliputi masyarakat pada umumnya.

Pendidikan yang layak yang sesuai dengan kebutuhan, biasanya tidak hanya sekedar melaksanakan pendidikan sebagai bentuk melepaskan tanggung jawab melainkan pendidikan yang memiliki tujuan dalam membentuk dan mengarahkan peserta didik dengan memberikan dan melengkapi fasilitas pendidikan itu sendiri adalah bagian terpenting dalam mengisi kemerdekaan Bangsa Indonesia semenjak jenjang SD/MI hingga perguruan tinggi. Hal tersebut menjadi salah satu perhatian kita semua bahwa bangsa Indonesia terutama pemerintah memiliki upaya dalam menghadirkan pendidikan terutama pendidikan dasar yang menjadikan patokan terhadap kesuksesan peserta didik pada jenjang selanjutnya sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang akan menjadi aktor utama pada 15 tahun yang akan mendatang. Sebagai calon pendidik dan ahli bidang pendidikan

⁸ KHM Arwani Amin, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *al-Quran rasm Ustmani dan Terjemahnya* (Cetakan; Kudus:CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 542.

dasar menjadi tanggung jawab bersama untuk mengkaji isi dari Permendiknas No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Dikdasmen terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar, agar isi standar pendidikan sekolah dasar yang direncanakan tidak sekedar konsep yang tidak dapat diterapkan dengan kondisi realita pendidikan dilapangan yang memiliki permasalahan yang kompleks.⁹

Dalam menghadapi dunia yang semakin maju, maka diperlukan suatu terobosan-terobosan progresif dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Oleh sebab itu perlunya adanya suatu terobosan kreatif, pengetahuan yang tinggi, skills, dan profesionalitas lembaga pendidikan di suatu negeri agar tidak tertinggal dan siap bersaing untuk dapat mencetak kader-kader bangsa. Kompetensi tenaga pendidik pada kondisi seperti sekarang ini dituntut untuk lebih diperdalam dan ditekankan lagi dikarenakan beberapa lembaga pendidikan telah menerapkan sistem pembelajaran *full day school*. Seorang guru harus memiliki banyak teori dan konsep sehingga para peserta didik tidak mudah jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sistem pembelajaran *Full day School* merupakan salah satu inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif, dan kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu berlandaskan iman dan takwa serta IPTEK.¹⁰ Melalui *full day school* anak-anak diharapkan mampu membongkar mitos bahwa anak-anak di indonesia tidak mampu belajar begitu keras sebagaimana seperti bangsa-bangsa yang maju lainnya. Adanya *sistem full*

⁹ Fatma Khaulani, Sufyarma Marsidin dan Ahmad Sabandi, "Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Standar Isi di Sekolah Dasar", Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 2020, 122.

¹⁰ Siti Halimah, "Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Sistem *Full Day School* di SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan", *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 2019, 140.

day school, anak-anak di Indonesia ditempa dengan pendidikan yang kreatif, keras dan dinamis dengan tujuan agar tercapainya cita-cita besar bangsa di masa depan. Sistem *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam.

Full day school secara istilah merupakan ikhtisar dari B. Inggris dimana *Full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah. Jadi secara terminologi *full day school* artinya belajar sehari penuh. Jam belajar diberlakukan dari pagi sampai sore, mulai pukul 06.45 - 15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Sistem *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran full day school adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspek.¹¹

Dasar pendidikan dari penerapan *full day school* sama dengan dasar pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercapai kebahagiaan

¹¹ Lis Yulianti Syafrida, "Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)", *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 5(2), 2017, 310.

dunia dan akhirat. Penerapan sistem *full day school* yang berbasis Al-Qur'an sudah diterapkan pada pendidikan berbasis agama, khususnya pada lembaga pendidikan seperti sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Al-Qur'an berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sebagaimana Sekolah Dasar Plus Ar-Rahman yang terletak di Kecamatan Pesantren kota Kediri. Lembaga pendidikan ini menerapkan sistem pembelajaran *full day School* dan sangat kental terhadap pendidikan karakter religius sehingga calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Hadirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sekaligus menjadi pengalaman yang baik bagi peneliti dan diharapkan bisa ditemui pelaksanaan dalam penguatan pendidikan karakter yang bisa diterapkan di lingkungan pembelajaran SD Plus Ar Rahman.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti adapun beberapa pokok permasalahan pertama yang melatar belakangi penelitian ini yaitu eksistensi pembelajaran *full day school* itu sendiri yang hingga saat ini masih menjadi kontroversi di kalangan akademisi sehingga tentu dengan penelitian ini peneliti ingin mengetahui sisi positif dan negatifnya sistem pembelajaran ini. Kedua, Sekolah Dasar Plus Ar-Rahman merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi Islam sehingga sangat patut ditelusuri sistem yang diterapkan. Ketiga, berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa lembaga pendidikan ini cukup unik untuk diteliti. Keempat, tentang masalah

yang berkaitan dengan karakter peserta didik khususnya pada karakter religius siswa di SD Plus Ar-Rahman Kediri.¹²

Pokok permasalahan mendasar yang melatarbelakangi penelitian ini sebagaimana dijelaskan di atas, sehingga point penting dalam penelitian ini mulai tampak. Problem-problem yang ingin diteliti pada lembaga pendidikan tersebut cukup jelas sehingga fenomena ini harus diulas ke dalam bentuk karya ilmiah guna memperkaya khazanah pengetahuan. Demikian sekilas gambaran sementara mengenai pentingnya penelitian ini sebagai dasar bagi peneliti yang dibahas secara singkat pada bagian latar belakang masalah. Adapun selanjutnya akan dibahas mengenai rumusan masalah pada sub-bab berikutnya supaya tulisan ini terstruktur dan masing-masing subbab dapat berkaitan satu sama lain.

Dari pemaparan diatas, disini penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai penerapan sistem *full day school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius yang tampak pada peserta didik di sekolah dapat dilihat dari konteks pada segi akidah (keimanan), ibadah, dan akhlak. Karena ada suatu penerapan sistem *full day school* yang ada di SD Plus Ar-Rahman dengan adanya kaitannya dengan pendidikan religius, maka dari itu dari sinilah penulis menganalisis **“Penerapan Sistem Full Day School dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di SD Plus Ar-Rahman Kota Kediri”**.

¹² Observasi di SD Plus Ar-Rahman, Kediri, 21 September 2020

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bagaimana pelaksanaan *sistem full day school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik di SD Plus Ar-Rahman Kediri?
2. Bagaimana pendidikan karakter religius peserta didik di SD Plus Ar-Rahman Kediri dalam aspek akidah (keimanan), ibadah, dan akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan *sistem full day school* dalam pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik di SD Plus Ar-Rahman Kediri.
2. Menjelaskan pendidikan karakter religius peserta didik di SD Plus Ar-Rahman Kediri dalam aspek keimanan, ibadah, dan akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi tentang pengembangan pendidikan karakter religius melalui penerapan sistem *full day school*, dan hasil penelitian ini dapat memberikan dukungan informasi untuk:

1. Bagi Sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan sistem *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa.

2. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan sebagai bentuk masukan yang positif kepada guru tentang pentingnya penerapan sistem *full day school* untuk membentuk karakter religius siswa dan dapat di jadikan sebagai bahan masukan untuk guru agar selalu membimbing siswa melaksanakan beberapa kegiatan dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah.
3. Bagi Siswa, diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk aktif dalam kegiatan pelaksanaan sistem *full day school* dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah.
4. Bagi Pembaca, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait penerapan pendidikan karakter religius siswa sekolah dasar, selain itu melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan observasi penelitian, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Kehadiran peneliti terdahulu ini akan menjadi perbandingan data antara penelitian terdahulu dengan data peneliti sebelum turun ke lapangan sehingga beberapa hal yang belum dikaji atau tidak secara detail/spesifik dikaji dapat dikaji lebih dalam lagi oleh peneliti sehingga khazanah keilmuan mengenai judul penelitian ini dapat bertambah dan semakin lengkap. Adapun penelitian terdahulu yang telah penyusun temukan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang disusun oleh Wella Rezki yang berjudul Analisis Penerapan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah

Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Analisis penerapan dari *full day school* yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik. 2) Faktor penghambat penerapan *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius siswa. 3) Implementasi program *Full Day School* di SD dalam proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah.¹³

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah metode yang digunakan adalah menggunakan metode jenis penelitian kualitatif dan tema yang digunakan hampir sama yakni membahas tentang penerapan sistem *full day school* pada karakteristik religius siswa sekolah dasar. Perbedaannya yakni terletak pada lokasi yang dilakukan dalam proses penelitian yang digunakan untuk meneliti serta menjelaskan mengenai analisis dan penerapannya.

2. Penelitian skripsi yang disusun oleh Umami Zaharah dengan judul Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem *Full Day School* dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan Siswa seharian dari datang ke sekolah sampai siswa pulang ke rumah. Yang mana kegiatan Siswa dari Pukul 07.00 – 16.00. Proses Pembentukan Karakter pada sistem *Full Day School* di SD IT Rabbani Kota Bengkulu Meliputi nilai karakter religius dilakukan melalui

¹³ Wella Rezki, "Analisis Penerapan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar", *Journal of Basic Education Research (JBER)*, 1(1), 2020.

indikator Religius sebagai berikut : takwa, syukur, sabar, tawakal, ikhlas, dan qanaah. Sistem *full Day Shool* di SD IT Rabbani Kota Bengkulu yang nampak terjadwal dan terprogram adalah tentang takwa kepada Allah SWT.¹⁴

Persamaan penelitian Ummi Zaharah dengan penelitian ini adalah bahwa salah satu variabel yang diteliti adalah sama-sama tentang *Full Day School* dalam membentuk karakter religius. Adapun perbedaan yakni terdapat pada pembahasan dari konteks penelitian atau rumusan masalah.

3. Tesis yang disusun oleh Ida Yanti dengan judul Implementasi *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui analisa nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui *full day school* di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana kota malang. Menganalisis pola *full day school* dalam membentuk karakter siswa. Menganalisis implikasi dari *full day school* dalam pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian guru SDN Ketawanggede berjumlah 4 orang, guru SDI Surya Buana berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁵

¹⁴ Ummi Zaharah, Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

¹⁵ Ida Yanti, Implementasi *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang), *Tesis*, Universitas Islam Negeri Malik Maulana Ibrahim Malang, 2018.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Ida Yanti adalah bahwa variabel yang dikaji terdapat perbedaannya dalam segi pembentukan karakter secara menyeluruh sedangkan penelitian ini meneliti dengan terfokus pada karakter religius siswa. Penelitian Ida Yanti dilakukan di dua lokasi yakni di SDN Ketawanggede dan SDI Surya Buana Kota Malang, sedangkan pada penelitian ini meneliti di satu lokasi saja yakni di SD Plus Ar Rahman Kediri. Persamaan penelitian Ida Yanti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem *Full Day School* dan unit yang digunakan adalah siswa Sekolah Dasar.

4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Sandi Pratama, berjudul Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Pembelajaran *Full Day School* (Studi Fenomenologi di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi riil pelaksanaan program pembelajaran *full day school* meliputi beberapa kegiatan, yaitu; kedatangan, upacara/apel, proses pembelajaran, shalat berjama'ah, *break time and lunch*, tidur siang, dan pulang sekolah. Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik meliputi karakter keagamaan, karakter kebangsaan, dan karakter kemanusiaan (akhlak terhadap lingkungan). Faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik terkait program pembelajaran *full day school* terbagi atas dua yakni (1) faktor internal; kebisingan, sarana dan prasarana. (2) faktor eksternal, yakni gangguan terhadap sistem keamanan sekolah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah (1) faktor internal, yakni disiplin dan kualitas guru-guru SAIK yang tinggi. (2) faktor eksternal, yakni kerjasama yang

baikantara pihak sekolah dan orangtua peserta didik.¹⁶

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah metode yang digunakan adalah menggunakan metode jenis penelitian kualitatif dan tema yang digunakan hampir sama yakni membahas tentang penerapan sistem *full day school* pada pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Perbedaannya yakni terletak pada lokasi yang dilakukan dalam proses penelitian yang digunakan untuk meneliti serta menjelaskan mengenai analisis dan penerapannya, pada variabel yang diteliti terdapat perbedaan dibagian pembentukan karakter tanpa mencantumkan segi religiusnya.

5. Rabiatul Adawiyah Majid, dalam penelitian Tesisnya yang mengupas tentang “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Bone dimulai dengan merencanakan program kerja, melaksanakan program kerja dan menekankan pembinaan karakter dalam pelaksanaan program tersebut, (2) pembinaan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan melalui kegiatan latihan mingguan, perkemahan, pengujian SKU dan pramuka peduli dengan memerhatikan aspek iman, Islam, ihsan, ilmu dan amal, (3) kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik di MAN Bone lewat pembinaan keagamaan kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif di dalam kegiatan serta adanya

¹⁶ Sandi Pratama, Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Pembelajaran *Full Day School* (Studi Fenomenologi di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa), *Sripsi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

bimbingan dari pengurus dan pembina, dan (4) terdapatnya faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.¹⁷

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan tema yang digunakan hampir sama yaitu membahas tentang karakter religius peserta didik. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, dan pada variabel judul terdapat perbedaan. Pada penelitian sekarang karakter religius melalui sistem *full day school* sedangkan penelitian Tesis ini mengarah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaannya juga terlihat pada tempat satuan pendidikannya.

6. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Erizka Novita Herdarlina, berjudul Analisis Dampak Penerapan Kebijakan *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter *Religius* dan Kecerdasan *Spiritual* Siswa Kelas X MIPA di SMAN 3 Semarang. Adapun hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya SMAN 3 Semarang menerapkan sistem *full day school* pada hari Senin sampai hari Kamis dari jam 07.00 WIB dan diakhiri pukul 15.30 WIB dan khusus pada hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB dan di akhiri pada pukul 11.30 WIB dan pada hari Sabtu tidak ada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah, yaitu mulai dari jam 16.00 – 17.30 WIB. Pada pukul 17.30 WIB, sekolah harus sudah bersih dari kegiatan siswa.

¹⁷ Rabiyyatul Adawiyah Majid, Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Bone, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.

Sehingga, siswa mempunyai 2 hari libur dalam satu Minggu, yaitu hari Sabtu dan Minggu.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah metode yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dan tema yang digunakan hampir sama yaitu membahas tentang penerapan *full day school* terhadap pembentukan karakter religius siswa. Perbedaannya yakni terletak pada lokasi yang dilakukan dalam proses penelitian yang digunakan untuk meneliti serta menjelaskan mengenai analisis, dampak dan pada variabel yang diteliti terdapat perbedaan pada bagian tidak hanya melalui pembentukan karakter religius saja tetapi terdapat variabel tentang kecerdasan *spiritual*. Perbedaan dengan penelitian sekarang juga terdapat pada satuan pendidikan yang diteliti yaitu pada satuan Sekolah Menengah Atas.

7. Jurnal yang disusun oleh Nurmaidah Rahma dan A. Octamaya Tenri Awar. Judul jurnalnya yaitu tentang Pengaruh Sistem Pembelajaran *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SIT (Sekolah Islam Terpadu) AL-Biruni Mandiri Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, jadi data-data yang telah diperoleh dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh signifikan antara *full day school* terhadap karakter Religius pada siswa SIT Al-Biruni Mandiri Makassar. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis product moment sebesar 0,751

¹⁸ Erizka Novita Herdarliana, Analisis Dampak Penerapan Kebijakan *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X MIPA di SMAN 3 Semarang, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2020.

dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N=83$ sebesar 0,215. Jadi r_{hitung} besar dari r_{tabel} , maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan koefisien determinasi variabel X terhadap variabel Y sebesar 56,40% dan selebihnya yang 43,6%, ini berarti sistem *full day school* berperan dalam pembentukan sikap religius siswa akan tetapi ada beberapa yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Keeratan hubungan antar variabel dapat dilihat dari koefisien korelasi (tabel correlation atau tabel summary/ nilai R) sebesar 0,751 dan signifikan pada nilai 0,00 (nilai ini lebih kecil dari 0,05 artinya signifikan). Hal ini memberikan makna bahwa terdapat hubungan antara *full day school* dengan karakter religius, dan keeratan hubungan antara *full day school* dengan karakter religius sebesar 0,751 (75,1%) dalam kategori hubungan yang kuat.¹⁹

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah tema yang digunakan hampir sama yakni membahas tentang sistem pembelajaran *full day school* pada pembentukan karakter religius siswa. Perbedaannya yakni terletak pada lokasi yang dilakukan dalam proses penelitian yang digunakan untuk meneliti serta menjelaskan mengenai pengaruhnya. Metode yang digunakan juga berbeda dari penelitian sekarang. Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif.

¹⁹ Nurmaidah Rahman dan A. Octamaya Tenri Awaru, "Pengaruh Sistem Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SIT Al-Biruni Mandiri Makassar", *Jurnal Sosialisasi*, 7(3), 2020.

F. Definisi Istilah / Operasional (Opsional)

Untuk mempertegas tujuan ruang lingkup serta memberikan arah jelas pada penelitian ini, maka definisi istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. *Full day school*

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *full day school* adalah sebuah sistem sekolah yang menerapkan sekolah sehari penuh, artinya dalam waktu panjang dari sekolah pada umumnya. Sama halnya dengan penerapan sistem *full day* yang diterapkan SD Plus Ar Rahman Kediri yang mengharuskan siswanya masuk sekolah pada jam 07:00 sampai jam 16:00.

2. Pendidikan karakter religius

Pendidikan karakter religius yang dimaksud adalah pembiasaan-pembiasaan yang diberikan di sekolah sebagai upaya penanaman pendidikan karakter khususnya religius. Penanaman nilai-nilai karakter ini bertujuan agar peserta didik menjadi insan Indonesia yang berdaya juang tinggi, pembelajar, kreatif, teguh aqidah, disiplin, dan berprestasi.

3. SD Plus Ar Rahman Kediri

Salah satu sekolah yang telah melaksanakan sistem *full day school* yaitu di SD Plus Ar Rahman Kediri dan menjadi tempat penelitian untuk mengetahui mengenai penerapan sistem *full day school* terhadap pengembangan pendidikan karakter siswa.